INVESTOR DAILY INDONESIA

Tanggal :18 September 2013

Halaman : 6

Tol Bali Diresmikan 23 September

JAKARTA – Peresmian proyek jalan tol Nusa Dua-Ngurah Rai-Tanjung Benoa dan perluasan Bandara Internasional I Ngurah Rai direncanakan pada 23 September 2013. Menteri BUMN Dahlan Iskan mengatakan, rencana peresmian dua proyek infrastruktur penunjang KTT APEC itu ditetapkan setelah ada kepastian jadwal Presiden Susilo Bambang Yudhoyono (SBY).

"Pak SBY direncanakan secara langsung akan meresmikan pengoperasian jalan tol Bali tersebut," kata Dahlan usai menjadi pembicara pada seminar international bertajuk *How Much is Your Brand Worth?* di Jakarta, Selasa (17/9).

Menurut dia, Presiden SBY akan meresmikan pengoperasian jalan Tol Bali, sepekan sebelum pelaksanaan KTT APEC pada 1-8 Oktober 2013. Dia juga menuturkan dirinya sudah beberapa kali meninjau jalan tol sepanjang 12,7 kilometer tersebut.

"Semuanya berjalan sesuai jadwal, bahkan penyelesaiannya lebih cepat dari perkiraan. Pengaspalan dan pemasangan marka-marka jalan, gerbang-gerbang tol, tiang-tiang lampu jalan, sudah rampung," ujar Dahlan.

Bahkan, uji coba jalan tol senilai Rp 2,4 triliun tersebut sudah dilakukan pada pertengahan Juli 2013.

Pengelolaan jalan tol di atas laut yang menghubungkan Denpasar dengan Kuta dan Nusa Dua itu merupakan proyek konsorsium BUMN, yaitu PT Jasa Marga, PT Pelindo III, PT Angkasa Pura I, PT Pengembangan Pariwisata Bali, PT Wijaya Karya, PT Adhi Karya, serta PT Hutama Karya.

Jalan tol Bali diharapkan dapat memberikan dampak signifikan terhadap perekonomian masyarakat di Pulau Dewata itu dan sekitarnya. Pembangunan jalan tol itu juga telah melibatkan sekitar 3.000 pekerja.

"Proyek ini akan memberikan *multiplier effect* yang luas bagi perekonomian masyarakat Bali," ujar Dahlan.

Saham proyek tol Bali dimiliki oleh PT Jasa Marga 55%, PT Angkasa Pura I (8%), PT Pelindo II (17,98%), serta Pemerintah Provinsi Bali dan Pemerintah Kabupaten Badung masing-masing (8,01%). Di samping itu, PT Pengembangan Pariwisata Bali, PT Adhi Karya, dan PT Hutama Karya masing-masing memiliki 1% saham. Sedangkan, PT Wijaya Karya telah keluar dari kepemilikan saham sejak awal tahun ini.

Sementara itu, proyek pengembangan Bandara Ngurah Rai menelan investasi Rp 2,8 triliun. Pekerjaan fisik proyek bandara tersebut dimulai sejak Mei 2011 dengan melibatkan lebih dari 4.000 orang pekerja. Dengan pengembangan ini, kapasitas Bandara Internasional I Gusti Ngurah Rai meningkat menjadi 25 juta orang per tahunnya, dari sebelumnya 14 juta penumpang per tahun. **(nti)**